

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN AGRIBISNIS PEMBESARAN IKAN CUPANG
DI KELURAHAN KETAMI KECAMATAN PESANTREN
KOTA KEDIRI**

YUYUN SEPTIANA

ABSTRACT

The research was conducted in the Village Ketami. The number of respondents is taken which includes the 44 respondents, 14 respondents cultivate fish Betta species serit, halfmoon and plakat, 16 respondents cultivate fish species serit and halfmoon betta and betta fish grow 14 respondents serit type. Based on the results of financial analysis, the average gain betta fish farmers earned Rp serit types. 1,254,886, - for one growing season for 3-month maintenance period, while the average profit - average halfmoon type of Rp. 771 300, - and the profit rate - average of Rp type of plakat. 867 214, -. By analysis of BEP (Break Even Point) betta fish farming enlargement has reached BEP with the actual condition of the BEP ratio at each production number - one effort among others, the type serit 8548> 4104, halfmoon type 4826> 2882, the type of plakat 4200> 3703 . BEP positions on each receipt the number - one betta fish farming enlargement names of serit Rp. 3,739,545, -> Rp. 1,802,204, -, halfmoon type Rp. 2,687,667, -> Rp. 1,620,705, -, type of plakat Rp. 2,956,071, -> Rp. 2,073,502, -. Judging from the analysis of R / C ratio betta fish farming enlargement serit type at 2.00, kind of halfmoon of 1.4, and the type plakat of 1.4.

Key word : Agribusiness Development, Betta Fish, Ketami Village

PENDAHULUAN

Ikan hias memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik minat para pecinta ikan hias (hobiis) dan juga kini banyak para pengusaha ikan konsumsi yang beralih pada usaha ikan hias. Hal ini dikarenakan budidaya ikan konsumsi pemeliharanya hampir sama sedangkan masalah penjualan biasanya ikan konsumsi dihargai dengan sistem kiloan, ikan hias dihargai dengan sistem per ekor, dengan demikian bisnis budidaya ikan konsumsi lebih menekankan kuantitas, sehingga memerlukan lahan yang luas dan sarana yang lebih banyak. Hasil budidaya ikan hias lebih menekankan kualitas sehingga bisa dilakukan di lahan sempit dan bisa dilakukan sebagai usaha sampingan. Jika tidak memiliki kolam yang luas, budidaya ikan hias bisa dilakukan di dalam akuarium atau bak semen yang cukup kecil. Jika lahan yang tersedia cukup kecil, kita harus lebih selektif dalam memelihara ikan hias. Ikan-ikan hias yang dipelihara cukup yang berkualitas bagus sedangkan yang berkualitas kurang bagus harus segera difikir karena memakan tempat. Kelebihan dari usaha ikan hias adalah dapat diusahakan dalam skala besar maupun kecil ataupun skala rumah tangga, selain itu perputaran modal pada usaha ini relatif cepat. Kota Kediri merupakan salah satu wilayah sentra produksi Ikan Cupang yang ada di Jawa Timur terutama di Kelurahan

Ketami, Kecamatan Pesantren. Menurut data yang diperoleh, produksi Ikan Cupang di Kelurahan Ketami, mengalami perkembangan yang positif yakni dengan adanya peningkatan jumlah produksi Ikan Cupang setiap tahunnya. Perkembangan produksi ini, karena adanya peningkatan jumlah produksi dan jumlah pembudidaya Ikan Cupang di Kelurahan Ketami.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah budidaya ikan cupang menguntungkan, jenis apa yang paling menguntungkan dan pola pemasaran yang paling menguntungkan untuk petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2012. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren. Peneliti hanya melakukan penelitian di dusun dander.

Bahan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif menggunakan survey. penelitian ini dimaksudkan untuk mengalisa manajemen pengembangan agribisnis Ikan Cupang di Kelurahan Ketami dengan memberikan gambaran tentang profil petani Ikan Cupang di Kelurahan Ketami dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan serta pola pemasaran. Teknik pengambilan sampel

adalah teknik *simple random sampling* (sampel random sederhana). Hal ini digunakan karena populasi bersifat fisik dengan distribusi populasi mendekati normal dan variasinya tidak terlalu besar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ada 2 yaitu analisis deskriptif dan analisis Statistik. Dalam analisis deskriptif ini digunakan deskriptif berupa distribusi frekuensi yang terdiri dari analisis prosentase dan tabulasi silang analisis prosentase (frekuensi distribusi relatif), dengan mengukur jawaban responden menggunakan metode rating penskalaan model likert. Sedangkan analisis statistik menggunakan analisis finansial dan ratio. Analisis finansial meliputi analisis pendapatan dengan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Selain analisis pendapatan juga menggunakan analisis keuntungan dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

untuk mengetahui titik impas dari usaha pembesaran ikan cupang maka menggunakan analisis BEP dengan rumus :

$$BEP_{\text{hasil produksi (unit)}} = \frac{FC}{P - VC}$$

$$BEP_{\text{penerimaan}} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{P}}$$

ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah R/C ratio dengan rumus :

$$R/C \text{ ratio} = TR / TC$$

Variabel yang digunakan pada analisis statistik tersebut adalah faktor produksi pada usaha budidaya Ikan Cupang. Sedangkan analisis pada manajemen pemasaran digunakan data distribusi frekuensi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Cupang Menguntungkan

Berdasarkan keuntungan usaha, keuntungan bersih yang diperoleh petani ikan cupang jenis serit rata-rata sebesar Rp. 1.254.886,- untuk satu kali masa tanam selama 3 bulan masa pemeliharaan. Bila dihitung perbulan maka keuntungan rata-rata petani sebesar Rp. 418.295,- per bulan. Sedangkan pada ikan cupang jenis halfmoon

keuntungan rata-rata sebesar Rp. 771.300,- untuk satu kali masa tanam dan keuntungan rata-rata petani dalam satu bulan sebesar Rp.257.100,- per bulan. Dan keuntungan rata-rata yang di dapatkan petani ikan cupang jenis plakat sebesar Rp. 867.214,- untuk satu kali masa tanam, keuntungan rata-rata satu bulan yang di dapatkan petani sebesar Rp. 289.071,- . Keuntungan ini menurut 71% petani menilai sedang. Keadaan ini masih menguntungkan dibandingkan usaha lainnya pada luas areal 84 meter persegi.

Ditinjau dari analisa BEP (Break Even Point) usaha budidaya pembesaran ikan cupang menguntungkan. Dari hasil perhitungan diperoleh BEP produksi ikan cupang jenis serit adalah 4104 ekor sebanyak 56%, hasil produksi rata – rata petani ikan cupang jenis serit sebesar 8548 ekor. Dari hasil tersebut terlihat bahwa hasil produksi rata – rata petani ikan cupang jenis serit masih lebih besar dari nilai BEP. Pada BEP produksi ikan cupang jenis halfmoon adalah 2882 ekor sebanyak 47%, dan hasil produksi rata – rata petani ikan cupang jenis halfmoon sebesar 4826 ekor masih lebih besar dari nilai BEP. Sedangkan BEP produksi ikan cupang jenis plakat adalah 3703 ekor sebanyak 29%, hasil produksi rata – rata petani ikan cupang jenis plakat sebesar 4200 ekor yang hasilnya juga lebih besar dari nilai BEP. Jadi bisa disimpulkan bahwa semua jenis ikan cupang yang di budidayakan petani di kelurahan ketami lebih dari BEP produksi.

Sedangkan BEP untuk pendapatan petani ikan cupang jenis serit adalah Rp. 1.802.204,- selama masa tanam. Untuk ikan cupang jenis serit ini petani memperoleh rata – rata pendapatan selama satu masa tanam sebesar Rp. 3.739.545,-. BEP pendapatan petani ikan cupang jenis halfmoon adalah Rp. 1.620.705,- selama masa tanam dan rata – rata pendapatan petani ikan cupang jenis halfmoon sebesar Rp. 2.687.667,-. BEP pendapatan petani ikan cupang jenis plakat adalah Rp. 2.073.502,- dan rata – rata pendapatan petani jenis plakat selama masa tanam sebesar Rp. 2.956.071,-. Bila dilihat dari hasil rata – rata pendapatan petani dapat disimpulkan bahwa usaha pembudidayaan pembesaran ikan cupang ini menguntungkan karena pendapatan petani lebih besar dari BEP pendapatan.

Dari analisis R/C ratio, menunjukkan bahwa usaha pembudidayaan

ikan cupang cukup menguntungkan. Nilai rata – rata R/C ratio pada ikan cupang jenis serit sebesar 2,00, yang berarti bahwa keuntungan yang diperoleh dari usaha ini sebesar 2 kali dari modal yang dikeluarkan untuk satu masa tanam. Sedangkan nilai rata – rata R/C ratio pada jenis halfmoon sebesar 1,4, dan nilai rata – rata R/C ratio pada jenis plakat sebesar 1,4. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari usaha budidaya ikan cupang jenis halfmoon dan plakat sebesar 1,4 kali dari modal yang dikeluarkan untuk satu masa tanam atau selama 3 bulan.

Jenis Ikan Cupang yang Paling Menguntungkan untuk Dibudidayakan

Keuntungan bersih yang didapatkan petani ikan cupang menurut jenis ikan yang di budidayakan yaitu: untuk petani ikan cupang jenis serit mendapatkan keuntungan rata -rata sebesar Rp. 1.254.886,- dengan keuntungan terkecil sebesar Rp. 410.000,- dan keuntungan tertinggi sebesar Rp. 2.380.000,-. Pada ikan cupang jenis halfmoon, petani mendapat keuntungan terkecil sebesar Rp. 215.000,- dan keuntungan tertinggi sebesar Rp. 2.233.000,-, dengan keuntungan rata – rata sebesar Rp. 771.300,-. Sedangkan pada ikan cupang jenis Plakat, petani mendapatkan keuntungan rata – rata sebesar Rp. 867.214,-, dengan keuntungan terkecil sebesar Rp. 150.000,- dan keuntungan terbesar sebesar Rp. 2.033.000,- .

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 3 jenis ikan cupang yang di budidayakan petani, ikan cupang yang mendapatkan keuntungan lebih tinggi adalah ikan cupang jenis serit karena pada jenis serit ini memiliki pangsa pasar yang luas. Selain harga yang terjangkau untuk semua kalangan masyarakat dan bentuk yang unik, ternyata ikan jenis serit ini memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen pencinta ikan cupang. Sedangkan pada ikan cupang jenis plakat juga mendapatkan keuntungan rata – rata yang lebih tinggi dibandingkan ikan cupang jenis halfmoon.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2001. Tantangan Bisnis Cupang Hias. *Trubus* 381.

Hal tersebut dikarena ikan cupang jenis plakat adalah jenis ikan cupang aduan, jadi ikan ini lebih diminati konsumen untuk aduan dibandingkan untuk hiasan.

Pola Pemasaran yang Paling Menguntungkan

Dari data yang didapat, sebesar 77% petani menjual hasil produksi ikan cupang kepada pedagang pengepul, sedangkan 14% diberikan kepada pedagang besar dan 9% diberikan kepada pedagang pengecer. Sedangkan pola pemasaran yang paling menguntungkan bagi petani apabila menjual hasil produksi kepada pedagang besar dan pengecer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa finansial, keuntungan rata-rata yang didapatkan petani ikan cupang jenis serit sebesar Rp. 1.254.886,-, jenis halfmoon Rp. 771.300,- dan jenis plakat Rp. 867.214,-. BEP pada jumlah produksi masing – masing usaha antara lain, jenis serit 8548 > 4104, jenis halfmoon 4826 > 2882, jenis plakat 4200 > 3703. Posisi BEP pada jumlah penerimaan masing – masing usaha budidaya pembesaran ikan cupang antara lain : jenis serit Rp. 3.739.545,- > Rp. 1.802.204,-, jenis halfmoon Rp. 2.687.667,- > Rp. 1.620.705,-, jenis plakat Rp. 2.956.071,- > Rp. 2.073.502,-. Ditinjau dari analisis R/C ratio jenis serit sebesar 2,00, jenis halfmoon sebesar 1,4, dan jenis plakat sebesar 1,4. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya pembesaran ikan cupang di Kelurahan Ketami masih cukup menguntungkan untuk ditumbuh kembangkan guna mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Sesuai dengan hasil pembahasan dari jawaban responden (petani ikan) tingkat keuntungan yang lebih tinggi bagi petani ikan bilamana hasil produksinya dapat dijual langsung ke penjual besar. Setelah itu di jual kepada pengepul kemudian yang terakhir kepada pengecer.

Arikunto, S. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. *Jakarta: PT. Rineka Cipta.*

Dahuri R. 2000. Prospek Bisnis Perikanan dan Kelautan Indonesia. *AgriMedia : 6 (1): 26-29.*

- Dornbusch, Rudiger Dan Stanley Fischer. 1997. Makroekonomi, penerjemah Julius A. Mulyadi. Erlangga. Jakarta.
- Hasen, Don R., dan Maryanne M. Mowen. 2001. Manajemen Biaya: Akuntansi dan Pengendalian. Edisi Pertama. Buku Satu. Salemba Empat. Jakarta.
- Hermanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran. Edisi Millenium. Jilid I. Terjemahan oleh Hendra Teguh. Jakarta : Prenhallindo
- Lanang. 2011. Budidaya Ikan Cupang. (online), (www.lanang22gamers.wordpress.com). Di akses 14 Januari 2012.
- Lesmana, D.S dan Dermawan I. 2006. Budidaya Ikan Hias Air Tawar Populer. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Mohyi, A. 1999. Teori dan Perilaku Organisasi. UMM Pres. Pusat Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 2004. Akuntansi Biaya. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Napa, J.A. 1989. Manajemen Strategi Suatu pendekatan Sistem. Liberty, Yogyakarta.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sjarkowi. 2004. Pengertian Agribisnis. (online), (www.abdulsidik.com). Di akses 20 Januari 2012.
- Singarimbun, M dan Effendi. 1986. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1989. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta.
- Suwadi. 1975. Ilmu Usahatani. Falkutas Pertanian. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Yogyakarta.
- Swastha, D.H. Basu. 1984. Azas-Azas Marketing. Liberty. Yogyakarta.